



Pengaruh Ketidakpedulian Keluarga terhadap Perilaku Remaja Desa Amplas

Amalia Ramadhani Suci Ardi*, Ali Dartar, Nurselina Nasution, & T. Wulan Arianti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

This study aims to determine how the influence of families in juvenile delinquency that is rampant at this time and also the main factors that trigger juvenile delinquency. Juvenile delinquency is a form of social neglect caused by the surrounding environment, thus developing a form of deviant behavior. The research method used is a quantitative method. The data collection technique used was through interviews with village officials and community leaders from Amplas village as well as observations to the community. The results in this study are the factors that influence juvenile delinquency in Amplas Village due to unsupportive family conditions, lack of parental supervision and care, bad or negative social situations of teenagers, so that it has an impact on teenagers to commit deviant acts, waning culture. manners and misuse of technology or social media.

Keywords: Influence; ignorance; family; village youth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keluarga dalam tindak kenakalan remaja yang marak terjadi pada saat ini dan juga faktor utama yang menjadi pemicu kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah salah satu bentuk dari pengabaian sosial yang di sebabkan oleh lingkungan sekitar, sehingga mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah melalui wawancara dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat desa Amplas serta observasi ke masyarakat. Hasil dalam penelitian ini yaitu adapun faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang ada di Desa Amplas dikarenakan kondisi keluarga yang kurang mendukung, kurangnya pengawasan dan kepedulian orang tua, situasi pergaulan para remaja yang buruk atau negatif, sehingga berdampak kepada remaja untuk melakukan perbuatan menyimpang, memudarnya budaya sopan santun dan penyalahgunaan teknologi atau media sosial.

Kata Kunci: Pengaruh; ketidakpedulian; keluarga; remaja desa.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja bukan lagi seorang anak-anak tetapi juga bukan orang dewasa, karena remaja belum cukup matang dari segi usia dan pemikiran dengan orang dewasa. Masa remaja merupakan masa mereka sedang mencari jati diri dan arah tujuan mereka. Di masa inilah masa untuk mereka mencari tahu tentang dunia lebih luas, masa mereka mencari teman sebanyak-banyaknya, mencari informasi dan keluar dari zona kebiasaan mereka. Para remaja cenderung untuk mengeksplorasi kemampuan serta pemikiran yang didapatnya, informasi dari sosial media bahkan lingkungan sering menjadi pembahasan para remaja. Tetapi tidak dipungkiri di masa inilah para remaja mengalami kelabilan emosi serta dengan cepat mengikuti apa yang orang lain katakan dan lakukan karena mereka belum bisa mencerna dan memikirkan apa dampak yang akan terjadi terhadap dirinya atas hal yang akan dilakukannya.

Masa remaja juga dikenal dengan masa pemberontakan yang mana pada masa ini seorang anak yang sedang pubertas akan mengalami gejolak emosi yang berbeda dari masa kanak-kanak. Mereka bahkan sering menarik diri dari lingkungan keluarga dan lebih mendekatkan diri kepada lingkungan pertemanan. Karena hal inilah banyak remaja yang salah mengambil langkah dalam

ARTICLE HISTORY: Submitted: 2021-07-29 | Revised: 2021-08-10 | Accepted: 2021-08-25 | Published: 2021-09-22

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Ardi, A.R.C., et al. (2021). Pengaruh Ketidakpedulian Keluarga terhadap Perilaku Remaja Desa Amplas. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 5(Special Issue No.1), 76-84.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: kkndrkel14uinsu@gmail.com | DOI: <https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i0.4219>



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

hidupnya. Tidak semua lingkungan pertemanan yang dipilih para remaja menjadi dampak positif bagi dirinya melainkan itu bisa menjadi penyebab kerusakan dalam pola pikir dan hidupnya. Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resistensi dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat. Karena itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja ini.

Pada saat ini kenakalan remaja sudah mengalami pergeseran dari sekedar gejolak emosi, melawan dan tidak mendengarkan nasihat serta tidak nyamannya berada di rumah menjadi anarki dan melakukan kerusakan di luar lingkungan yang bahkan sering terlibat dengan tindak hukum pidana. Salah satu contoh dari kenakalan yang berubah ini adalah tawuran antar sekolah yang terjadi saat ini. Banyak sekali berita yang menginformasikan tentang banyaknya tindak tawuran yang dilakukan para remaja yang merugikan banyak pihak dan tentunya merusak citra baik orang tua. Kenakalan remaja pada saat ini sudah sangat melebihi batas wajar dan sangat merusak diri sendiri serta masa depannya. Sering sekali kita melihat kenakalan remaja yang kita temui dan banyak jenisnya seperti merokok, seks bebas, narkoba, tawuran, serta yang lainnya yang sudah mereka anggap biasa yang mana kebiasaan ini merusak citra diri mereka dan merusak cita-cita mereka. Mereka tidak peduli terhadap apa yang akan terjadi, bagi mereka yang penting mereka tidak kalah dengan yang lain, menunjukkan diri bahwa mereka lebih hebat dari pada yang lain dalam sisi negatifnya.

Kenakalan remaja dapat terjadi karena faktor penyebab yang mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Dalam kaitan hal tersebut, Irawan (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor kenakalan remaja dipengaruhi oleh identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Adapun penyebab masalah kenakalan remaja diakibatkan dari berbagai macam persoalan, bisa akibat dari salah orang tua dalam cara mendidik atau orang tua yang terlampaui sibuk dengan pekerjaannya, juga dapat dikarenakan tidak tepatnya saat memilih teman lingkungan pergaulan hingga dapat mengakibatkan terjerumusnya di dalam pergaulan yang salah ataupun akibat dari individunya sendiri karena krisis identitas. Tidak hanya persoalan di atas, pengaruh *gadget* atau *smartphone* sendiri bisa membawa pengaruh buruk bagi para remaja dan pengaruh *smartphone* sendiri tidak bisa dikontrol 24 jam oleh para orang tua (Irawan, Yuniarahmah, and Anward, 2015).

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pola pikir dan pengembangan anak. Jika orang tua peduli dan selektif terhadap lingkungan anak, maka kejahatan atau tindak kenakalan yang dilakukan anak, akan dapat diminimalisir. Pemberian pemahaman dari segala sisi baik agama, moralitas, pengetahuan dan kemungkinan yang terjadi kepada anak akan menjadi pegangan utama sang anak agar terhindar dari kasus narkoba, perkelahian dan lain sebagainya. Para remaja sadar akan lingkungan yang dihadapinya jika sudah mendapatkan pengetahuan dari orang tuanya dan di sinilah pentingnya orang tua terhadap masa depan para remaja jika mereka acuh ini yang akan menjadi penyebab remaja mengalami kenakalan bahkan tingkat anarki yang tinggi. Karena hal inilah keluarga harus memberikan tindakan pembinaan dan membimbing anaknya baik dengan cara mencegah (preventif), kuratif dan rehabilitasi untuk mengatasi anaknya agar tidak terlibat kenakalan remaja.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis jawaban dari hasil wawancara serta data berdasarkan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia (penulis) di mana penulis sendirilah yang menjadi instrumen utama dan yang harus terjun kelapangan serta berusaha sendiri untuk mengumpulkan informasi melalui serangkaian teknik pengumpulan data. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian ini adalah Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan Para Orang Tua yang ada di Desa Amplas. Objek dari penelitian ini adalah Remaja Desa Amplas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Amplas adalah pada umumnya dikarenakan kondisi keluarga yang kurang mendukung, pengawasan, kepedulian orang tua yang kurang, serta situasi pergaulan para remaja yang berpengaruh buruk atau negatif terhadap remaja untuk melakukan perbuatan menyimpang, serta budaya sopan santun yang semakin kini semakin memudar, dan penyalahgunaan teknologi atau media sosial. Berdasarkan hasil observasi penulis memperoleh beberapa informasi mengenai kegiatan para remaja-remaja yang bermasalah, di mana mereka sering berkumpul atau nongkrong di tempat-tempat tertentu sambil merokok, minum-minum, bermain *game online*, bermain kartu, ataupun bermain *handphone* dan kegiatan ini biasa dilakukan pada malam hari, pada sore hari mereka melakukan aksi kebutan-kebutan di jalan bersama beberapa temannya. Mereka juga tergolong remaja pengguna narkoba.

Kemudian, hasil penelitian mengenai tindakan-tindakan yang sudah dilakukan oleh para pemerintah atau perangkat desa beserta tokoh-tokoh masyarakat pada umumnya mereka sudah memberikan dan melakukan tindakan pembinaan dalam membina atau membimbing dengan cara memberikan tindakan represif. Perangkat desa juga sudah bekerja sama dengan beberapa tokoh pemuda pemudi yang terikat dengan beberapa organisasi yang ada di desa untuk merangkul para remaja-remaja yang bermasalah untuk mengikuti rangkaian kegiatan positif yang dilaksanakan oleh para pemuda pemudi di Desa Amplas. Tak jarang pula para perangkat desa dan tokoh agama yang ada di desa memberikan pembinaan kepada keluarga yang anaknya terlibat dalam masalah kenakalan remaja ini.

Pengertian Kenakalan Remaja

Remaja merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena remaja merupakan salah satu harapan generasi kedepannya untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Tetapi pada masa ini sering kita temui bahwa banyak kasus-kasus kriminal yang terjadi di sekitar kita di mana para pelakunya sendiri adalah mayoritas anak-anak remaja yang terkadang juga banyak yang masih di bawah umur. Fase remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi, dan pergolakan seorang anak, tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis (Surbakti, 2008). Ada kebanggaan tersendiri sebagai remaja karena status sosialnya yang berubah, namun ada juga kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, atau salah tingkah karena perubahan hormonal yang menyebabkan mereka mengalami pertarungan identitas. Perkembangan fisik remaja dipengaruhi oleh perkembangan daya intelektual yang membuat mereka memiliki pola pikir sendiri dan lepas dari orang tua mereka. Perkembangan remaja juga dapat menunjukkan banyak kemajuan yang

dicapai, seperti di bidang pendidikan yang diperolehnya, kemudian penguasaan keterampilan, dan ilmu teknologi serta prestasi yang diperolehnya. Remaja dalam bergaul di lingkungan sosialnya akan dihadapkan dengan hal yang relatif sering terjadi yaitu terpengaruh dan mempengaruhi, hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja apabila pola pikir mereka dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak baik di lingkungan sekitarnya. Hal yang sangat di khawatirkan adalah ketika para remaja tidak mampu untuk mengendalikan diri mereka sehingga tidak terkontrol dan terjerumus pada perilaku yang menyimpang. Adapun kenakalan remaja pada umumnya adalah suatu bentuk tindakan yang bertentangan dengan norma-norma, aturan dan hukum yang berlaku di masyarakat.

Kenakalan remaja adalah sekumpulan dari berbagai perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial baik itu dilakukan secara individu maupun kelompok. Pengaruh sosial dan kultural memiliki peran yang besar dalam pembentukan tingkah laku yang tidak baik bagi para remaja (Santrock, 2007). Perilaku para remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurangnya atau tidak adanya keseimbangan terhadap norma-norma sosial. Adapun angka tertinggi tindakan kejahatan ada pada usia 15–19 tahun, pada usia ini para remaja sudah melewati masa kanak-kanaknya, namun untuk segi psikologisnya mereka masih belum cukup untuk dikatakan dewasa. Pada usia ini para remaja masih berada di posisi masa transisi dan pencarian jati diri mereka, maka dari itu para remaja sering melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma hukum yang dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja juga merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 1998). Kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh para remaja yang dapat mengakibatkan mereka mendapatkan hukuman pidana (Hurlock, 1999). Kenakalan remaja juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh para remaja yang tidak sesuai dengan agama, dan norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Dari beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh sebagian remaja yang bertentangan dengan aturan hukum, agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain dan juga diri sendiri dan juga dapat mengakibatkan mereka mendapatkan hukuman pidana. Kenakalan remaja mengacu pada suatu yang lebih luas dari tingkah laku yang tidak diterima secara sosial contohnya, melakukan tindakan perkelahian antar pelajar, tawuran, balap liar, penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras, pencurian dan sebagainya.

Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

Adapun jenis-jenis kenakalan remaja yang sering terjadi di desa Amplas yaitu yang pertama, sebagian remaja di desa Amplas sering melakukan kebut-kebutan dan ugal-ugalan di jalan sehingga tak jarang mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar dalam melaksanakan aktivitas, dan juga dapat mengganggu lalu lintas dan keamanan masyarakat sekitar. Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya atau minimnya tingkat kesadaran para remaja mengenai bahayanya kebut-kebutan dan ugal-ugalan di jalan raya ataupun di jalan desa, sehingga mereka tidak menyadari perilaku atau tindakan mereka ini dapat merugikan diri mereka dan orang-orang di sekitar mereka.

Tidak hanya itu, terkadang terjadi perkelahian antara remaja-remaja setempat dikarenakan beberapa faktor antara lain seperti selisih paham, ketersinggungan, iri, dan sebagainya. Hal lainnya yang meresahkan masyarakat adalah ketika para remaja mabuk-mabukan, kondisi ini sangat meresahkan karena ketika para remaja sudah mabuk berat mereka tidak akan sadar atas apa yang

sudah mereka lakukan, terkadang jika mereka sudah mabuk mereka mau berkendara sambil ugall-ugalan dan jika ditegur mereka malah tidak terima, itu semua dikarenakan mereka sudah tidak sadar atas apa yang mereka perbuat. Tak jarang juga para remaja berbohong kepada orang tuanya untuk menyembunyikan kesalahan atau melindungi dirinya dari teguran dan hukuman. Selain itu juga ada beberapa remaja yang melakukan tindakan pencurian yaitu mencuri uang orang tua, mencuri barang-barang masyarakat sekitar, atau masyarakat dusun lain.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dapat terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor ini bersumber dari remaja itu sendiri, seperti kurangnya pemahaman mengenai dasar-dasar agama, kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungan yang ada pada dirinya, serta kegagalan prestasi sekolah ataupun pergaulan.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini bersumber dari lingkungan sekitarnya, yang termasuk dalam faktor eksternal ini yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Kondisi keluarga yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja yaitu kondisi keluarga yang tidak harmonis, keadaan fasilitas di rumah yang kurang sehingga membuat remaja mencari kesenangan di luar rumah dan berkumpul-kumpul dengan teman-temannya dan melakukan aktivitas yang dapat digolongkan ke dalam kategori kenakalan remaja.

b. Lingkungan Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat yang kurang baik atau buruk juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Di mana remaja tersebut terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitarnya sehingga terikut ke dalam pergaulan yang dapat dikategorikan ke dalam kenakalan remaja.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh, jika lingkungan sekolah terdiri dari siswa atau siswi yang terdidik dan disiplin dan guru-gurunya juga memberikan didikan dan pengawasan yang cukup dipastikan kenakalan remaja akan sangat minim tetapi jika keadaannya berbanding terbalik pengawasan guru sangat minim terhadap siswa atau siswi dan lingkungan sekolah juga membawa pengaruh buruk terhadap siswa atau siswi maka dapat dipastikan akan banyak siswa atau siswi yang terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

d. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi merupakan salah pengaruh terkuat pada saat ini dalam masalah kenakalan remaja karena dengan perkembangan teknologi yang pesat ini sangat banyak remaja yang sering menyalahgunakan teknologi, sehingga membawa pengaruh buruk terhadap mereka.

e. Lingkungan Sosial Budaya

Faktor sosial budaya yang luntur dalam kehidupan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Di mana masa kini nilai-nilai budaya sudah semakin memudar di kalangan para remaja sehingga para remaja sudah tidak lagi berpikiran untuk memelihara nilai-nilai budaya di kehidupan sehari-hari mereka.

3. Remaja dan Rokok

Saat ini merokok sudah menjadi hal yang tidak asing lagi khususnya bagi remaja. Merokok sudah dianggap sebagai bagian dari gaya hidup dan bisa memberikan kenikmatan bagi perokok meskipun dampak yang ditimbulkan tidak kalah besarnya baik bagi perokok itu sendiri atau orang di sekitarnya. Menurut (Mu'tadin, 2002) mengemukakan beberapa faktor mengapa remaja merokok adalah:

a. Pengaruh orang tua

Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit terlibat dalam rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

b. Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya.

c. Faktor Kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit atau kebosanan.

d. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa merokok adalah lambang kejantanan atau glamor, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

4. Minuman Keras dan Narkoba

Beberapa remaja terjerumus dalam masalah minuman keras dan narkoba karena dipengaruhi lingkungan pergaulan antara lain sebagai berikut:

a. Remaja yang selalu minum-minuman keras dan narkoba selalu mempunyai "kelompok pemakai". Awalnya remaja hanya mencoba-coba karena keluarga atau teman-teman yang menggunakannya, namun ada yang kemudian menjadi kebiasaan.

b. Pada remaja yang "kecewa" dengan kondisi diri dan keluarganya, sering menjadi lebih suka untuk mengorbankan apa saja demi hubungan baik dengan teman-teman sebangkanya.

c. Adanya "ajakan" atau "tawaran" dari teman serta banyaknya film dan sarana hiburan yang memberikan contoh "model pergaulan modern" biasanya mendorong remaja minum-minuman keras secara berkelompok.

d. Apabila remaja telah menjadi terbiasa minum minuman keras dan karena mudah mendapatkannya, maka remaja akan memakainya sendiri sehingga tanpa disadari lama-kelamaan akan ketagihan. Penggunaan minuman keras di kalangan remaja umumnya karena minuman keras tersebut menjanjikan sesuatu yang menjadi rasa kenikmatan, kenyamanan dan kesenangan dan ketenangan walaupun hal itu dirasakan secara semu.

5. Tawuran Remaja

Tawuran antar pelajar saat ini menjadi fenomena yang sangat mengkhawatirkan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Remaja menjadi anarkis dan brutal seolah nilai-nilai pendidikan yang telah ditanamkan sejak kecil hilang dan tidak berguna. Tawuran remaja sangat mengganggu ketertiban dan keamanan lingkungan sekitarnya karena tawuran tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja tetapi terjadi di tempat-tempat umum seperti jalanan sehingga dampaknya adalah merusak fasilitas publik dan kenyamanan lingkungan orang sekitarnya.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan tawuran pelajar, di antaranya :

a. Faktor Internal

Faktor internal ini terjadi di dalam diri individu itu sendiri yang berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru dalam menyelesaikan permasalahan di sekitarnya dan semua pengaruh yang datang dari luar. Remaja yang melakukan perkelahian biasanya tidak mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan yang kompleks. Maksudnya, ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan keanekaragaman pandangan, ekonomi, budaya dan berbagai keberagaman lainnya yang semakin lama semakin bermacam-macam.

b. Faktor Eksternal

Kartini Kartono berpendapat bahwa faktor ekstern adanya tindak kenakalan remaja adalah semua perangsang dan pengaruh dari luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Solusi Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan masa di mana perubahan yang labil dan rentan munculnya masalah karena mudah menerima informasi tetapi tidak mengerti apa isi dari informasi tersebut. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan di masa anak yang beranjak dewasa.

Berikut ini merupakan solusi dalam rangka penanggulangan kenakalan remaja yaitu:

1. Tindakan Preventif

a. Upaya pencegahan timbulnya kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara mengenal dan mengetahui ciri khas remaja.

b. Mengetahui kesulitan yang dialami secara umum oleh remaja, di mana kesulitan tersebut yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja atau bisa disebut juga pelampiasan.

Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:

a. Memiliki sikap mental yang kuat agar para remaja mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

- b. Memberikan motivasi dan dorongan kepada para remaja untuk bertingkah laku yang baik.
- c. Memberikan pendidikan yang mengajarkan agama, etika dan budi pekerti.
- d. Memberi arahan mengenai bahaya pergaulan bebas.
- e. Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar.

2. Tindakan Keluarga

Peran Keluarga sangat penting dalam menangani masalah kenakalan remaja ini, adapun tindakan keluarga yang harus dilakukan adalah:

- a. Menanamkan kasih sayang kepada anak
- b. Menjadi keluarga yang bertanggungjawab, yang penuh perhatian, dan memberi pengawasan yang maksimal kepada anak.
- c. Menjalin komunikasi yang intens kepada anak.
- d. Menanamkan Moralitas sejak dini (Sudarsono, 2012).

3. Tindakan Pemerintah Daerah Setempat

Dalam Mengatasi kenakalan remaja Pemerintah Daerah Setempat berkewajiban dan bertanggungjawab untuk memberikan perlindungan dan bimbingan khusus terhadap anak-anak remaja yang bermasalah. Pemerintah Daerah Setempat berperan menyusun program dan kegiatan serta memasukkan unsur atau materi yang berhubungan dalam upaya mempercepat pengendalian, penurunan, peningkatan dan pengawasan dalam membina permasalahan kenakalan remaja. Pemerintah Daerah Setempat juga harus bekerja sama dengan para masyarakat terutama pemuda pemudi yang terhimpun dalam organisasi desa seperti Remaja Mesjid, BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat), dan organisasi lainnya dalam mengayomi para remaja-remaja yang bermasalah.

4. Tindakan Tokoh masyarakat

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan masyarakat dalam menangani masalah kenakalan remaja ini adalah masyarakat harus bisa mengayomi dan mengarahkan para remaja yang bermasalah ke arah hal-hal yang positif. Toko Masyarakat juga dapat melakukan tindakan berikut, dengan memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan maka kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi. Kemudian tokoh masyarakat juga dapat mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinya. Dan bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinya.

5. Tindakan Represif

Upaya menindak pelanggaran dan moral dapat dilakukan dengan hukuman setiap melakukan pelanggaran. Dengan adanya sanksi untuk pelaku kenakalan remaja maka diharapkan pelaku tersebut jera dan tidak melakukan hal yang menyimpang. Sebagai contoh, remaja harus menaati peraturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga. Selain itu orang tua harus

memberikan semacam hukuman jika pelaku remaja melanggar tata tertib dan tata cara keluarga. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten dan efisien.

6. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan yang lain sudah digunakan yang dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan khusus yang ditangani oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk pribadi seorang remaja. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Perbaikan dimulai dari kehidupan sehari-hari yaitu berkata jujur, membaca doa dalam melakukan sesuatu dan memberikan bimbingan agama yang baik untuk anak.

SIMPULAN

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja terjadi yaitu, faktor keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, teknologi, dan sosial budaya. Adapun tindakan pembinaan yang dilakukan dalam upaya membina atau membimbing para remaja adalah melakukan tindakan preventif dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para remaja, kemudian melakukan tindakan represif dengan memberikan nasihat secara langsung dan memberi hukuman. Tindakan yang terakhir yaitu melakukan tindakan rehabilitasi kepada para remaja dengan memberikan fasilitas yang mendukung anak untuk melakukan kegiatan positif dan dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk pribadi seorang remaja. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus dimulai dari diri sendiri dan keluarga.

REFERENSI

- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, A., Yuniarahmah, E., and Anward, H. H. (2015). Gambaran Kenakalan Berlalu Lintas pada Remaja dan Faktor-Faktor Penyebab. *Ecopsy*, 2(3).
- Kartono, K. (1998). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Remaja dan Rokok*.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surbakti. (2008). *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*. Jakarta: PT Gramedia.